

SKRIPSI

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022)**



Disusun Oleh :

Fachliya Salsabila Humaidi

2024210043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2024**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Multi Data Palembang**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2024/2025

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN
2020-2022**

**Fachliya Salsabila Humaidi
2024210043**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intellectual capital dan corporate social responsibility sebagai variabel independen serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, intellectual capital diukur menggunakan VAIC dan corporate social responsibility menggunakan acuan informasi Global Reporting Initiative (GRI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari BEI. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 14 perusahaan pertambangan. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Hasil dari pengujian hipotesis didalam penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata kunci : Intellectual capital, corporate social responsibility dan Kinerja Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pada dasarnya, setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan didirikannya untuk jangka waktu yang panjang atau tidak terbatas dalam mempertahankan kelangsungan hidup aktivitasnya. Perusahaan juga memerlukan data atau informasi keuangan yang berbentuk laporan keuangan untuk memperlihatkan kinerja suatu perusahaan itu sendiri. Perusahaan saat ini wajib untuk menjaga kelangsungan hidup dengan meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. (Sela Melania, Achmad Tjahjono 2022)

Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyajikan kondisi keuangan suatu entitas secara terstruktur dan pertanggungjawaban pihak yang perlu bertanggung jawab atas manajemen. Laporan keuangan tidak hanya berisi

tentang kumpulan angka-angka, namun laporan keuangan dapat menjadi alat untuk beberapa pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perusahaan yang memiliki utang dalam jumlah yang besar belum tentu dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak bagus. Maka dari itu, jumlah utang harus dapat dikendalikan perusahaan dengan mengalokasikan dana yang didapatkan ke pembiayaan yang diperlukan. Maka, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Setiap perusahaan mempunyai cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan itu sendiri dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Dimana kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan yang bisa dijalankan sesuai apa yang sudah tercapai dengan semua kegiatan bisnis tersebut. (Dhinny Maulani Agustin, Yuni Rosdiana 2022)

Tujuan perusahaan berdiri yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara melihat kinerja keuangan bisa melihat apakah laba dalam perusahaan tersebut sudah maksimal atau belum. Perusahaan yang memiliki laba yang banyak akan membuat kinerja keuangannya semakin baik. Dengan laba atau keuntungan yang didapat dari perusahaan banyak, perusahaan akan bisa unggul dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Hadi dan Sabeni dalam Karina (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan suatu perusahaan adalah basis perusahaan tersebut. Basis perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan sahamnya, apakah perusahaan tersebut mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah atau dimiliki swasta/asing. Kondisi perusahaan sedikit banyak juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah praktik bisnis yang melibatkan perusahaan dalam kegiatan yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, di luar kepentingan finansial mereka. CSR dapat mencakup donasi amal, upaya keberlanjutan lingkungan, dan keterlibatan dalam masalah sosial. Praktik CSR yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) sebagai konsep yang telah menarik perhatian dunia dan memperoleh resonansi baru dalam ekonomi global, dimana saat ini semakin tingginya minat CSR dalam beberapa tahun terakhir yang muncul bersamaan dengan globalisasi dan perdagangan internasional, yang telah tercermin dalam kompleksitas bisnis yang meningkat dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi.

CSR merupakan tantangan untuk mengelola perubahan ditingkat perusahaan secara sosial bertanggung jawab yang dapat dilihat dalam dua dimensi yang berbeda antara lain yaitu, Internal dan Eksternal. Internal yang selalu bertanggung jawab untuk sesuai praktik yang terutama berhubungan dengan

karyawan dan terkait dengan isu-isu seperti investasi dalam perubahan modal, kesehatan dan keselamatan serta manajemen manusia, sementara praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab terkait terutama untuk pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lainnya dalam produksi. Sedangkan Eksternal, CSR diluar perusahaan dengan masyarakat setempat dan melibatkan berbagai stakeholder seperti mitra bisnis, pemasok, pelanggan, otoritas publik dan LSM yang mewakili masyarakat local serta lingkungan.

Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para stakeholder yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial.

Corporate Social Responsibility (CSR) baru-baru ini menjadi topik populer. Perusahaan di seluruh dunia, serta di Indonesia, semakin menegaskan bahwa mereka telah memenuhi tugas sosial mereka. Kesadaran tentang pentingnya mempratekkan Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi tren global, seperti halnya meningkatnya kesadaran yang menekankan para pemangku kepentingan.

Kegiatan corporate social responsibility merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Corporate social responsibility ditujukan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Kegiatan corporate social responsibility

ini bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan tidak hanya tentang produk yang baik dan mengambil keputusan tidak hanya tentang produk tetapi juga tentang manajemen perusahaan. Jika pelanggan memiliki reputasi positif terhadap perusahaan, mereka dapat tetap setia pada produk yang diproduksi dan meningkatkan citra perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan kinerja perusahaan (Ahyani & Puspitasari, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah intellectual capital. Di era perkembangan ekonomi saat ini, perusahaan tidak hanya fokus pada aset berwujud Ketika melakukan bisnis. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan menerapkan strategi pada inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, sumber daya manusia, dan lainnya. Jadi perusahaan mulai menganggap hal-hal sepele sebagai aset tidak berwujud perusahaan. Melihat perkembangan teknologi informasi dan pengetahuan, yang pada prinsipnya menciptakan ekonomi baru, memicu meningkatnya minat terhadap modal intelektual (Saeidi et al., 2021).

Intellectual capital adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan nilai dan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu. Ini mencakup pengetahuan, keahlian, inovasi, hak kekayaan intelektual (seperti paten, merek dagang, dan hak cipta), dan semua aset intelektual lainnya yang dapat memberikan nilai tambah kepada organisasi atau individu tersebut. Intellectual capital adalah aset yang penting dalam dunia

bisnis modern karena dapat memberikan keunggulan kompetitif dan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan.

Menurut Mondal et al., (2012) pengertian dari Intellectual Capital atau IC tidaklah sama antara satu peneliti dan peneliti lain. Intellectual Capital dapat digunakan untuk mendapatkan competitive advantage dan menjadi aset yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Baroroh, 2013). Makin semaraknya konsep mengenai Intellectual Capital, maka suatu metode diperlukan agar dapat menghitung dengan tepat dan benar.

Menurut Ulum (2008), Intellectual Capital tidak diukur langsung, melainkan mengutarakan suatu pengukuran untuk menilai keefisienan nilai tambah atau value added sebagai wujud dari kemampuan intelektual perusahaan (Value Added Intellectual Coefficient-VAIC). Physical capital, human capital, dan structural capital merupakan sumber daya perusahaan yang menjadi komponen utama dari VAIC.

Intellectual capital dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan sehingga meningkatkan daya saing. Banyak perusahaan masih beranggapan bahwa aset fisik berupa tanah, mesin, dan tenaga kerja yang dapat menghasilkan profit bagi perusahaan, sehingga fisik (intellectual capital) seperti, pengetahuan dan kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, inovasi, system computer dan administrasi, kreativitas dalam mendesain produk yang unik serta kemampuan menguasai teknologi (Hartati & Hadiwidjaja, 2019).

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan menentukan kondisi keuangan perusahaan melalui analisis menggunakan alat analisis perusahaan (Gunawan & Yuanita, 2018). Kinerja keuangan seringkali merupakan landasan penting untuk menjaga operasi perusahaan tidak terpisahkan dari tujuan yang sudah direncanakan. Keberhasilan kinerja keuangan dapat diukur dari profit atau laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya (Kevin Fatahillah Akbar, 2022).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kinerja ialah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan tujuan organisasi yang ada dalam perumusan strategisuatu organisasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pertambangan adalah industri yang memberikan manfaat ekonomi tinggi terhadap sumber pendapatan Negara. Pada tahun 2011 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian mencapai 7,7% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Akan tetapi isu-isu tentang dampak dari kegiatan pertambangan yang dilakukan juga sangat banyak hal ini menyebabkan kesenjangan di masyarakat.

Sebagian besar perusahaan yang merupakan biang kerok terhadap kerusakan lingkungan belum memandang penting program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Yuwono, n.d.).

Penurunan kinerja keuangan juga dialami oleh PT Aneka Tambang Tbk atau Antam yang mencatat laba bersih semester I 2020 sebesar Rp84,82 miliar atau anjlok 80,18 persen dibandingkan capaian yang diperoleh pada paruh pertama 2019 yang mencapai Rp428 miliar. Antam juga mencatat penurunan penjualan hingga 36,06 persen yakni dari Rp14,43 triliun pada semester I-2019 menjadi Rp9,23 triliun pada semester I-2020. Pada periode ini perseroan mencatat beban keuangan yang sangat tinggi yakni mencapai Rp382,09 miliar. Angka ini naik signifikan dari beban keuangan pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp72,92 miliar. Selain itu, perseroan juga mencatat kerugian entitas asosiasi sebesar Rp30,46 miliar serta beban lain-lain sebesar Rp318,70 miliar. (CNN Indonesia, 2020)

Alasan peneliti memilih variabel Intellectual Capital karena perusahaan belum melaporkan adanya modal intelektual atau intellectual capital berkontribusi dalam penciptaan competitive advantage agar dapat mengungguli persaingan bisnis yang ketat serta dapat menjadi aset penting dalam menciptakan nilai tambah dan kinerja perusahaan (Santoso, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik memilih dan menetapkan judul tentang “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP

KINERJA KEUANGAN(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022)” untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh antar variable independen dan variable dependen yaitu, pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Sasaran dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan pemahaman serta pengetahuan bidang akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam penelitian ini, serta menemukan bukti apakah ada pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

b. Bagi Akademik

Memberikan bukti mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2020-2022 dan sebagai media kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi sehingga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan CSR dan Intellectual capital dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, masing-masing bab akan membahas permasalahan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan membahas tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan membahas tentang Pendekatan Penelitian, Objek/Subjek Penelitian, Teknik Pengambilan Sample, JenisData, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan terdiri dari hasil pengujian data serta pembahasan dari hasil pengujian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran terdiri dari kesimpulan dan saran yang dibuat oleh penulis.





DAFTAR PUSTAKA

- Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Earning Management sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.24123/jerb.v1i1.2820>
- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(2), 14–23.
- Evans, J. C., & Kartikaningdyah, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.123>
- Komunikasi, S., Dalam, B., Citra, M., Melalui, P., & Corporate, P. (2023). *Strategi Komunikasi Bisnis Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility*. 8(3).
- Kunci, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 14(1).
- Larisu, Z., & Dilla, S. (2020). Peran Public Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility PT. Antam Tbk. Kolaka Sulawesi Tenggara. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan ...*, 144–152. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/397>
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Media, K., & Budaya, D. A. N. (n.d.). *Membangun citra industri media melalui*. 7(2), 53–72.
- Melania, S., Tjahjono, A., Akuntansi, P., Widya, S., & Yogyakarta, W. (2022). Sela Melania Achmad Tjahjono. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha* (Vol. 2, Issue 1).
- Nurjanah, Salam, N. E., & Awza, R. (2013). Pengelolaan Corporate Social

Responsibility (CSR) Dalam Membangun Citra Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–82

Rachman, Y. A., & Barmawi, B. (2019). Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Citra Positif Perusahaan. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i1.5144>

Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.

Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i1.273>

Sindhudiptha, & Yasa. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388–405

Walker, B. (1992). Corporate Social Responsibility. *Business Ethics: A European Review*, 1(1), 29–47. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.1992.tb00173.x>

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>

Winnie Eveline Parengkuan. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571